

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Satu diantara banyak upaya yang dapat dilakukan oleh setiap individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupannya yaitu melalui pendidikan. Menurut Handerson yang dikutip dalam Sadulloh (2009, hlm. 5) pendidikan yang dimaksud adalah suatu keharusan bahwa pendidikan sudah dimulai sejak manusia lahir dari kandungan ibunya, sampai tutup usia, sepanjang manusia dapat menerima pengaruh dan mengembangkan dirinya. Selain itu melalui pendidikan manusia akan terbentuk menjadi makhluk yang berakal dan berhati nurani, dan berbudi luhur yang nantinya akan dibutuhkan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada. Semua manusia memiliki potensi akal dan berbagai macam kecerdasan, namun bila potensi tersebut tidak diasah dan dialatih maka tidak akan banyak berguna.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa, oleh karena itu semakin efektif dan efisiennya suatu proses pembelajaran maka akan semakin baik tingkat pemahaman konsep siswa terhadap suatu materi ajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hemalik (2012) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang efektif merupakan dambaan bagi semua guru dan peserta didik, dalam hal ini untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien maka guru dan peserta didik harus bersama-sama dalam mengambil perannya.

Berdasarkan pengamatan di salah satu Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Karawang, tingkat pemahaman konsep siswa cenderung masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata masih mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 65%, dari standar KKM kelas V untuk ranah kognitifnya yaitu 70. Sedangkan dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika ketuntasan nilai hasil belajar yang dicapai berkisar 80%.

Pemahaman konsep terdiri dari dua suku kata yaitu pemahaman dan konsep. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, paham berarti mengerti dengan tepat. Rusman (2010, hlm 139) mengatakan bahwa pemahaman merupakan proses individu yang menerima dan memahami informasi yang diperoleh dari pembelajaran yang didapat melalui perhatian. Sedangkan konsep menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah proses menerima atau memahami sebuah informasi dari sebuah ide atau gagasan melalui pemusatan perhatian untuk menggeneralisasikan suatu objek dalam berbagai situasi.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui proses pembelajaran yang efektif sehingga membuat pembelajaran menjadi bermakna adalah dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat. Hal ini juga selaras dengan keadaan kurikulum yang terus berubah, perubahan ini bertujuan agar kurikulum dapat terus berkembang dan sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Menurut Piaget dalam Tatang (2009) mengatakan anak usia 7-11 tahun berada dalam perkembangan intelektual pada tingkat konkret operasional. Dalam hal ini siswa memandang bahwa dunia adalah suatu keseluruhan yang utuh. Hal ini sejalan dengan kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013, dimana dalam kurikulum ini tidak ada pemisahan antar mata pelajaran dan kurikulum ini bersifat tematik.

Suryosubroto (2009, hlm. 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Dalam hal ini siswa dituntut harus memahami konsep yang diajarkan oleh guru dalam bentuk tema. Jika siswa tidak memahami konsep dari pembelajaran tematik, maka akan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Selaras dengan kurangnya pemahaman konsep yang dialami oleh siswa kelas V di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Kerawang, setelah ditelaah secara mendalam, kebanyakan siswa masih tidak memahami konsep pembelajaran tematik, mereka cenderung kebingungan saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga tidak mampu mengambil

hal pokok atau penting dalam pembelajaran tematik, sehingga sangat berpengaruh terhadap pemahaman konsep dalam materi terse

Terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik, diantaranya terdapat faktor penyebab secara umum dan khusus. Secara umum faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik disebabkan oleh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan secara khusus faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran tematik dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan diri siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar yang ikut berperan mendukung faktor internal. Dengan mengetahui faktor penyebab dari rendahnya pemahaman konsep siswa, maka akan mempermudah dalam mengambil langkah selanjutnya untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan terfokus dalam mencari faktor penyebab dan upaya dalam mengatasinya yang akan dikaji secara mendalam oleh peneliti dengan judul **“Analisis Rendahnya Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Tematik”**

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis faktor apa saja yang menjadi penyebab dalam rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik, serta upaya apa saja yang dapat ditempuh dalam mengatasi penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 dalam pembelajaran tematik di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang ?
2. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 dalam pembelajaran tematik di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 Sekolah Dasar dalam pembelajaran tematik di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui dalam mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 Sekolah dasar dalam pembelajaran tematik di salah satu Sekolah Dasar di Kabupaten Karawang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur baru, atau diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya pemahaman konsep siswa kelas 5 Sekolah dasar dalam pembelajaran tematik

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan keterlibatan, keaktifan, ketertarikan, dan kenyamanan dalam belajar.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan dalam pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik.

- 2) Bagi Guru

Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik.

- 3) Bagi Peneliti

Dapat memberikan ilmu tentang faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik dan cara mengatasinya.

